



**INTERPRETASI POTENSI EKOWISATA RIAM PANGAR DUSUN
SEGONDE DESA PISAK KECAMATAN TUJUH BELAS KABUPATEN
BENGKAYANG KALIMANTAN BARAT**

(Interpretation of Riam Pangar Ecotourism Potential, Segonde Hamlet, Pisak Village, Tujuh Belas District, Bengkayang Regency, West Kalimantan)

Slamet Rifanjani, Kory Altika, Joko Nugroho R, Munadian

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

Email : koryaltika@gmail.com

Abstract

*Riam Pangar is one of the natural water attractions located in the Watershed which is sourced from the Mount Nyiut Nature Reserve, Bengkayang Regency. This study aims to identification and to promote the potential that exists in Riam Pangar, Riam Pangar's physical potential, biological potential, socio-cultural community and infrastructure. This study uses direct observation and direct interviews with respondents. Data analysis is presented in a qualitative descriptive form. Based on the results of exploration and direct interviews with community leaders, namely, the Head of Hamlet, Temenggung Indigenous, and Local Communities, Riam Pangar ecotourism has very good potential to be visited by outsiders. There is an information center that can give visitors an idea of what to see, know and learn in the area. Promotions have been carried out on several social media such as YouTube, Instagram, Facebook, and TikTok. The potential that exists in Riam Pangar is flora, fauna, tourism objects and community culture. Diversity of flora species, namely *Tristaniopsis sp*, *Durio sp*, family *Orchidaceae*, spices, bamboo and others. The fauna consists of a diversity of species, namely *Sus scrofa*, *Tragulus kanchil*, *Muntiacus muntjak*, *python sp*, *Sciades sp*, *Aves* and others. The existing tourist objects are white water rafting, body rafting, tubing, photo spots, tracking paths and fishing arenas. Community culture has traditions and rituals every year, namely: Ngawah (tradition for land clearing), Ngebiong (tradition for pamulu rice or cleaning grass that interferes with rice growth), Ngebrang Pangutum or Gawai (tradition for harvesting), Berapek Saw'a (year-end ritual), the Welcoming Dance (which is used in big events), the Tariu Dance (which is used for the ritual of Berapek Saw'a or closing the year).*

Keywords: Interpretation, Promotion, Riam Pangar, Tourism Potential,

Abstrak

*Riam Pangar adalah salah satu obyek wisata alam perairan yang terletak di Daerah Aliran Sungai yang bersumber dari Cagar Alam Gunung Nyiut Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperkenalkan potensi yang ada di Riam Pangar potensi fisik Riam Pangar, potensi biologis, sosial budaya masyarakat dan sarana prasarana. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dan wawancara langsung terhadap responden. Analisis data disajikan dalam bentuk deksritif kualitatif. Berdasarkan hasil eksplorasi dan wawancara langsung kepada tokoh masyarakat yaitu, Kepala Dusun, Temenggung Adat, dan Masyarakat Lokal mengenai ekowisata Riam Pangar memiliki potensi yang sangat baik untuk dikunjungi oleh masyarakat luar. Terdapat pusat informasi yang dapat memberikan gambaran kepada pengunjung tentang apa yang dilihat, diketahui, dan dipelajari di daerah tersebut. Promosi telah dilakukan di beberapa media sosial seperti youtube, instagram, facebook, dan tiktok. Potensi yang ada di Riam Pangar adalah flora, fauna, objek wisata dan budaya masyarakat. Keanekaragaman jenis flora yaitu *Tristaniopsis sp*, *Durio sp*, famili *orchidaceae*, rempah-rempah, bambu dan lain-lain. Fauna yang terdiri dari keanekaragaman jenis yaitu *Sus scrofa*, *Tragulus kanchil*, *Muntiacus muntjak*, *python sp*, *Sciades sp*, *Aves* dan lain-lain. Objek wisata yang ada adalah arum jeram, body rafting, tubing,*



spot foto, jalur tracking dan arena memancing. Budaya masyarakat adanya tradisi dan ritual setiap tahun yaitu : Ngawah (tradisi untuk pembukaan lahan), Ngebiong (tradisi untuk pamulu padi atau membersihkan rumput yang mengganggu pertumbuhan padi), Ngebrang Pangutum atau Gawai (tradisi untuk panen), Berapek Saw'a (ritual tutup tahun), Tarian Penyambutan (yang digunakan di acara besar), Tarian Tariu (yang digunakan untuk ritual Berapek Saw'a atau tutup tahun).

Kata kunci: Interpretasi , Potensi Wisata, Promosi, Riam Pangar.

PENDAHULUAN

Interpretasi hutan dalam kegiatan ekowisata adalah perwujudan kepedulian dalam memaknai pentingnya hutan untuk dimanfaatkan dan dilestarikan sebagai warisan berharga untuk generasi mendatang. Kondisi kawasan hutan yang hingga kini mengalami tekanan dan perusakan yang sangat tinggi dan permasalahan yang sangat kompleks. Kerusakan hutan bukan saja pada vegetasi, sungai, goa, air terjun dan pantai, namun satwa liar yang berada di dalamnya juga ikut terancam punah. Untuk mencegah dan menekan laju kerusakan hutan konservasi ini dibutuhkan berbagai suatu upaya yaitu diantaranya memberikan informasi yang dapat menggugah kepedulian semua orang untuk ikut menjaga kelestarian sumberdaya hutan ini (Winarno dkk, 2017). yang menjadi penggerak dan konsep dasar dari suatu kegiatan ekowisata adalah interpretasi yaitu dimana kegiatan menjelaskan keadaan lingkungan (flora, fauna, proses geologis, proses biotik dan abiotik yang terjadi) oleh pengelola kawasan kepada pengunjung yang datang ke lingkungan tersebut sehingga dapat memberikan inovasi dan menggugah pemikiran untuk mengetahui, menyadari, mendidik dan bila memungkinkan menarik minat pengunjung untuk ikut menjaga lingkungan tersebut ataupun

mempelajarinya lebih lanjut. Saat ini kegiatan interpretasi ekowisata menjadi sangat penting dalam perkembangan suatu kawasan wisata. Salah satu contoh sukses ekoturism di Indonesia adalah wisata Tangkahan di Langkat, Sumatera Utara (Nugroho, 2011).

Program interpretasi lingkungan merupakan salah satu pewujudan program ekowisata yang dapat membantu pengunjung untuk menyeimbangkan kebutuhan rekreasi dan sumber daya yang ada sekaligus dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku pengunjung. Pengunjung yang mengikuti program interpretasi lingkungan akan mendapatkan pengalaman secara langsung dengan melakukan kegiatan berdasarkan tema yang dipilih dan mengikuti setiap alur cerita yang diarahkan oleh pemandu (interpreter) atau media interpretasi lainnya (Junianti, 2016). Interpretasi sebagai suatu cara untuk menjembatani antara sumber daya yang ada dengan seseorang atau kelompok yang ingin mengetahui lebih tentang sumberdaya itu. Interpretasi adalah pelayanan kepada pengunjung yang datang ke hutan, tempat-tempat yang dilindungi dan tempat-tempat rekreasi sejenis lainnya (Muntasib, 2014).

Riam Pangar adalah salah satu obyek wisata alam perairan yang terletak di Daerah Aliran Sungai yang bersumber



dari Cagar Alam Gunung Nyiut Kabupaten Bengkayang. Secara administratif, Riam Pangar terletak di Kabupaten Bengkayang lebih tepatnya lokasi Riam Pangar ini berada di Dusun Segonde, Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Sanggau Ledo, Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. Status lokasi merupakan wilayah hutan adat yang letaknya 76 Km dari pusat kota Bengkayang. Sarana untuk mencapai wisata alam ini adalah dengan transportasi darat. Infrastruktur berupa jalan tersedia. Tempat wisata Riam Pangar juga biasa disebut Riam Pangga'ar, namun kebanyakan orang menyebutnya "Riam Pangar". Riam pangar memiliki atraksi yang menarik perhatian selain potensi keindahan alamnya, antara lain arum jeram, *body rafting*, *tubing*, spot foto, jalur *tracking* dan arena memancing para wisatawan dapat merasakan berbagai sensasi atraksi yang beragam.

Belum banyak informasi terkait Potensi keindahan alam dan atraksi wisata tersebut sehingga potensi wisata yang ada tidak terpublikasikan untuk mendukung pengembangan ekowisata di kawasan tersebut. Melihat beberapa potensi ekowisata yang ada di Riam Pangar, maka perlu untuk mengumpulkan data dan informasi yang ada di Riam Pangar, agar dapat disajikan dengan baik sehingga pengunjung yang hadir menikmati atraksi dan mendapatkan pengetahuan terkait dengan kekayaan sumber daya alam di Riam Pangar. Kebutuhan akan penyampaian informasi yang akurat, cepat, terpercaya, dan mudah dimengerti merupakan hal yang sangat penting

diperlukan guna memberikan pemahaman informasi kepada masyarakat yang membutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasi dan memperkenalkan potensi yang ada di Riam Pangar seperti potensi fisik, biologis, sosial budaya masyarakat dan sarana prasarana yang ada di Riam Pangar Dusun Segonde, Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data yang dilaksanakan di Riam Pangar Dusun Segonde Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat selama 1 bulan terhitung mulai bulan Agustus – Oktober 2021. Metode yang digunakan adalah metode survei yaitu pengumpulan data yang dikumpulkan melalui observasi langsung. Data yang dikumpulkan yaitu mengenai kondisi *landscape*, biologi (flora dan fauna) yang ada disekitar Riam Pangar. Pengamatan dilengkapi dengan dokumentasi obyek penelitian dan pencatatan koordinat geografis. Dalam menentukan responden digunakan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan pemilihan responden didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Kriteria yang ditentukan kepada responden yang mengetahui secara rinci Riam Pangar yaitu masyarakat Dusun Segonde seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, perintis PokDarWis, ketua PokDarwis, kepala adat dan tokoh agama dengan jumlah responden 6 orang. Data yang dikumpulkan berupa kondisi fisik,

kondisi biologis, sosial budaya masyarakat, sarana dan prasarana, kondisi masyarakat, dan dari monografi Dusun Segonde. Pengambilan data ini dilakukan dengan inventarisasi potensi untuk menentukan objek dengan menggunakan GPS, serta melakukan studi pustaka dan wawancara. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan cara membuat tabulasi, berisikan berbagai data yang sudah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Analisis data disajikan dalam bentuk deksritif kualitatif. (Sudaryanto, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi Potensi Fisik Riam Pangar (Panga'ar)

Arel Riam Pangar memiliki luas 3 hektar di Dusun Segonde, Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, sanggau Ledo,

Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Riam Pangar terletak pada titik koordinat N 01°07'24.1" E 109°44'55.5". Status lokasi hutan merupakan wilayah hutan adat yang letaknya 76 Km dari pusat kota Bengkayang. Riam Pangar ini dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan sepeda motor dan mobil dengan waktu \pm 50 menit dari simpang sanggau ledo ke Riam Pangar, namun bagi pengguna kendaraan bermobil hanya bisa sampai depan gerbang Riam Pangar karena akses dari gerbang Riam Pangar hanya bisa dimasuki oleh kendaraan sepeda motor saja. Dengan jarak tempuh dari gerbang Riam Pangar ke Riam Pangar \pm 10 menit berjalan kaki, pengelola Riam Pangar juga menyediakan jasa ojek untuk para wisatawan yang tidak bisa berjalan kaki menuju Riam Pangar.



Gambar 1. Riam Pangar (*cascade of pangar*)

Kondisi air Riam Pangar ini sangat jernih dan deras. Di saat musim kemarau kedalaman air dari 6 – 8 m, sedangkan musim penghujan kedalaman air bisa mencapai 15 m. Riam Pangar ini memiliki

Interpretasi potensi Tumbuhan Riam Pangar

Pada daerah Riam Pangar terdapat beberapa jenis tumbuhan yaitu *Durio*

3 tingkatan dengan ketinggian 17 m. Tingkat pertama dengan ketinggian 8 m, tingkat kedua dengan ketinggian 6 m, dan tingkat ketiga dengan ketinggian 3 m.

zibetinus, *Baccaurea motleyana*, *Ficus annulata*, *Calamus paspalanthus beccari*, *Tristaniopsis merguensis* Griff, *Phalaenopsis lamelligera*, *Garcinia*



xanthochymus, *Ficus racemosa* L., *Bulbophyllum macranthum*, *Bambusa sp*, *Nepenthes ampullaria*, *Dendrobium crumenatum*, *Hevea brasiliensis*, *Coelogyne pandurata*, *Platyserium bifurcatum*, dan *Caladium bicolor*. Semua jenis tumbuhan ini merupakan tumbuhan liar yang hidup pada hutan alam disekitar wilayah riam pangar. Beberapa tumbuhan tingkat tinggi seperti pohon beringin, pelawan, durian, rambai menjadi pendukung kondisi alam yang teduh dan rindang sehingga menambah kenyamanan para pengunjung. Adapun beberapa tanaman tingkat rendah juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung dikarenakan keindahan tanaman – tanaman tersebut.

Interpretasi Potensi Hewan Riam Pangar

Riam Pangar terdapat beberapa jenis hewan yaitu *Macaca fascicularis*, *Nycticebus sp*, *Tragulus kanchil*, *Trachypithecus trachyphitecus*, *Sus scrofa*, *Muntiacus muntjak*, *Cervus unicolor*, *Python reticulatus*, *Copsychus malabaricus*, *Treron oxyura temminck*, *Collocalia vestita*, *Rasbora argyrotaenia*, *Hampala macrolepidota*, *Clarias gariepinus*, *Channa striata*. Semua satwa yang terdapat didaerah ini merupakan satwa liar yang memang hidup bebas di hutan disekitar daerah riam pangar. Beberapa satwa liar ini ada yang diburu masyarakat tetapi sebagian besar dibiarkan hidup liar dialam bebas. Kelestarian hewan disekitar riam pangar ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Potensi budaya masyarakat Dusun Segonde Desa Pisak

Budaya merupakan salah satu daya tarik yang dapat menarik pengunjung untuk mendatangi lokasi tersebut. Potensi ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan interpretasi sebagaimana dikemukakan oleh Widya (2019) bahwa kebudayaan merupakan salah satu unsur penting dalam interpretasi dan dapat dijadikan pilihan potensi untuk interpretasi.

1. Tradisi/unsur budaya

Tradisi adalah sesuatu yang diwariskan namun tidak berarti harus diterima, dihargai, diasimilasi atau disimpan sampai mati (Daud, 2018). Tradisi merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun-temurun dimulai dari nenek moyang. Masyarakat Dusun Segonde masih mengenal tradisi – tradisi nenek moyang yang tidak bisa ditinggalkan seperti :

a. Ngawah

Ngawah adalah tradisi untuk pembukaan lahan. Ngawah ini di lakukan pada setiap awal tahun. Ngawah dilakukan untuk meminta izin atau meminta petunjuk kepada Yang Maha Kuasa dalam memilih hutan/lahan yang bagus untuk dijadikan lahan atau peladangan. Caranya bisa melalui mimpi atau menggunakan perantara dari hewan maupun tumbuhan, ritual ngawah ini dipimpin oleh temenggung ataupun kepala adat dan diikuti oleh masyarakat setempat.

b. Ngebiong

Ngebiong adalah tradisi untuk pamulu padi atau bisa dibidang merumput atau juga bisa dibidang membersihkan lahan padi



yang sudah di tumbuh di rumput liar yang mengganggu pertumbuhan padi. Ritual ini dilakukan setiap sebulan sekali dari masa penanaman, ritual ini juga bisa dibilang melakukan gotong royong sesama masyarakat. Misalnya ngeblong di lahan si A, si B,C,D,dan seterusnya membantu si A, hari berikutnya di lahan B dan seterusnya seperti itu untuk bergotong royong agar pekerjaan cepat selesai. Tetapi ada juga masyarakat yang menggunakan semprot obat rumput agar rumput nya mati, tapi hal tersebut biasa menimbulkan hama, maka dari itu masyarakat lebih memilih untuk ngeblong secara tradisional yaitu merumput atau juga bisa dibilang membersihkan lahan padi yang sudah di tumbuh di rumput liar menggunakan tangan dan alat bantu seperti parang.

c. Ngebrang Pangutum

Ngebrang Pangutum adalah tradisi untuk panen padi. Ngebrang Pangutum dilaksanakan setiap bulan Mei. Ngebrang Pangutum ini dilaksanakan seperti upacara adat sebagai bentuk rasa syukur terhadap hasil panen padi yang mereka dapatkan selama ini. Ngebrang Pangutum ini dilaksanakan besar-besaran dan dipimpin oleh temenggung atau kepala adat. Ngebrang Pangutum ini dihadiri oleh semua masyarakat Dusun Segonde, tradisi ini juga mereka gunakan sebagai media berkomunikasi dengan sang pencipta dalam Ngebrang Pangutum ini masyarakat Dusun Segonde selalu melewati tahapan-tahapan ini mulai dari membuka lahan sampai dengan panen.

d. Berapek Saw'a

Berapek Saw'a adalah tradisi tutup tahun yang dilakukan masyarakat Dusun

Segonde untuk memberikan rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa atas hasil panen dan kesejahteraan masyarakat Dusun Segonde sepanjang tahun dari awal bulan Januari hingga akhir tahun dibulan Desember. Ritual berapek saw'a di lakukan pada akhir tahun dan dipimpin langsung oleh kepala adat atau temenggung adat didesa segonde. Ritual berapek saw'a ini dilakukan di rumah adat santak ma'batang dan ada beberapa kebutuhan untuk adat tersebut seperti hasil panen, telur ayam kampung, babi, ayam kampung, koin, pulut/lemang, kue cucur, dan masih banyak lagi. Ritual berapek saw'a ini diikuti oleh semua masyarakat dusun segonde dan disaat mereka selesai melakukan ritual berapek saw'a masyarakat setempat sanjek (makan bersama-sama) dirumah adat santak ma'batang.

e. Rumah Adat Santak Ma'batang

Rumah adat ini tidak jauh dari Riam Pangar dan pemukiman masyarakat. Rumah yang merupakan peninggalan digunakan untuk meletakkan barang-barang peninggalan zaman dahulu kala dan barang-barang yang akan digunakan dalam upacara adat oleh masyarakat Dusun Segonde. Didalam rumah adat ini terdapat banyak larangan yang tidak bisa dilanggar seperti wanita yang sedang haid/menstruasi tidak boleh menaiki atau masuk kedalam kawasan rumah adat, tidak boleh berkata kasar atau jorok dan masih banyak lagi pantangan atau larangannya. Rumah adat ini digunakan sebagai tempat untuk berkumpulnya masyarakat setelah melaksanakan gawai tahunan dan ritual adat lainnya, didalam rumah adat terdapat barang pusaka seperti keris, tulang belulang



nenek moyang, gong dan masih banyak lainnya. Sampai saat ini masyarakat Dusun Segonde mempercayai adanya tradisi tersebut dan masih memegang tinggi nilai-nilai luhur budaya nenek moyang ataupun larangan yang berlaku.

2. *Kesenian*

Budaya merupakan salah satu cara hidup berkembang yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi menurun budaya menempati tempat tersendiri sebagai salah satu bidang yang di akui dalam masyarakat, baik itu kesenian tradisonal maupun kesenian modern atau kontemporer (kesenian yang di adopsi dari kebudayaan luar (Khusna,2018). Beragamnya kesenian yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Segonde membuat dusun tersebut memiliki banyak seni mulai dari tarian adat seperti :

a. *Tarian Adat Penyambutan*

Tarian Penyambutan yang dilakukan oleh gadis-gadis dan laki-laki sebagai penyambutan acara ritual adat dan diiringi juga dengan tarian tariu. Tari ini dinamakan tari penyambutan karena masyarakat Dusun Segonde masih melestariakan budaya yang tidak pernah mereka lupakan bisa dibilang tarian penyambutan ini sebagai bentuk menghargai sang pemimpin yang datang dalam acara atau kegiatan yang memerlukan tarian adat penyambutan.

b. *Tarian Tariu*

Tarian Tariu diadakan untuk ritual adat Berapek Saw'a (tutup tahun) dilaksanakan di rumah adat sehingga acara ini dilaksanakan sesuai ritual adat yang ditetapkan oleh temenggung atau ketua adat. Tarian ini merupakan khas suku

dayak bekati sanggo di Dusun Segonde. Tarian tariu ini mayoritas ditarikan oleh laki-laki karena tarian ini diperlukan suara yang nyaring untuk meneriakkan tariu didalam ritual tersebut, tetapi ada juga wanita sebagai pendamping bagi laki-laki disaat tarian tariu dilakukan. Tarian tariu ini bukan hanya digunakan sebagai ritual adat berapek saw'a tetapi juga bisa digunakan disaat melakukan ritual adat ngebrang pangutum atau naik dangau.

3. *Makanan Khas*

Makanan khas adalah makanan yang menjadi karakter suatu daerah tersebut yang dapat mencerminkan ciri khas suatu daerah, dari cita rasanya dan aromanya. Pada setiap daerah memiliki makanan khas yang berbeda, salah satunya masyarakat Dusun Segonde yang memiliki makanan khas seperti :

a. *lemang/pulut*

Lemang/pulut merupakan makanan khas masyarakat Kabupaten Bengkayang salah satunya masyarakat Dusun Segonde, lemang/pulut ini sendiri terbuat dari beras pulut atau beras ketan diolah dengan memakai wadah bambu yang sudah di potong berdasarkan ruasnya kemudian dicuci bersih dan setelah itu didalam bambu dimasukkan daun pisang yang sudah dicuci bersih untuk alasnya. Kemudian masukan beras pulut atau beras ketan yang sudah di cuci bersih kedalam bambu dan masukan santan kelapa murni kedalamnya agar lemang/pulut terasa enak. Lemang/pulut tadi di bakar di kayu api dengan membuat wadah bakarnya miring ke api agar lemang/pulut tidak hangus terbakar kalau langsung terkena kayu api nya.



Lemang/pulut ini di masak jika ada acara besar atau acara tertentu saja.

b. Ikan Masak Bambu

Ikan masak bambu ini digunakan pada acara besar dan bisa juga untuk keseharian masyarakat, ikan dimasak dengan bumbu dan menggunakan bambu sebagai wadahnya. Ikan masak bambu ini bukan hanya makanan khas Dusun Segonde tetapi juga masyarakat lainnya.

c. Pekasam Ikan

Pekasam ikan ini dibuat untuk makanan sehari-hari masyarakat, biasanya pekasam ikan dibuat disaat masyarakat sedang mengeringkan kolam ikan, danau atau sungai untuk menjalannya sehingga ikan yang didapatkan dibuat pekasam dengan cara diawetkan didalam tempayan atau toples menggunakan garam.

d. Pekasam Jengkol

Pekasam jengkol ini dibuat untuk makanan sehari-hari masyarakat, biasanya setelah panen besar pohon jengkol masyarakat membuat pekasam jengkol dengan di awetkan menggunakan garam dan beras poron/merah didalam toples atau tempayan.

e. Daun Ubi Tumbuk

Daun ubi tumbuk ini dibuat untuk makanan sehari-hari masyarakat, biasanya masyarakat setempat mencari daun ubi di kebun. Daun ubi tersebut dicuci bersih setelah itu ditumbuk menggunakan lesung hingga hancur baru dimasak, dan biasanya di campur dengan ikan teri atau terong pipit itu sesuai selera saja.

f. Kue Tumpi / Cucur

Kue Tumpi / Cucur ini dibuat untuk acara besar tetapi ada juga yang membuatnya untuk makanan sehari-hari

dan untuk dijual. Kue Tumpi / Cucur ini selain bentuknya yang unik dan rasanya juga enak puya khas tersendiri. Dibuat dengan gula merah dan tepung beras dicampurkan dan masak di kuali atau wajan.

g. Tempuyak

Tempuyak ini dibuat untuk makanan sehari-hari masyarakat, bahan pokok dari tempuyak ini adalah durian. Durian yang di panen dan di ambil isinya diawetkan didalam toples dan di tambahkan garam secukupnya. Rasanya yang enak dan khas yang membuat makanan ini disukai oleh masyarakat bahkan orang luar. Karena bahan dasarnya adalah buah durian maka tempuyak ini ada disaat musim buah durian, peminat dari tempuyak ini juga sangat banyak karena rasanya yang enak tetapi terkadang ada orang yang tidak tahan dengan bau duiran.

4. Cerita Rakyat

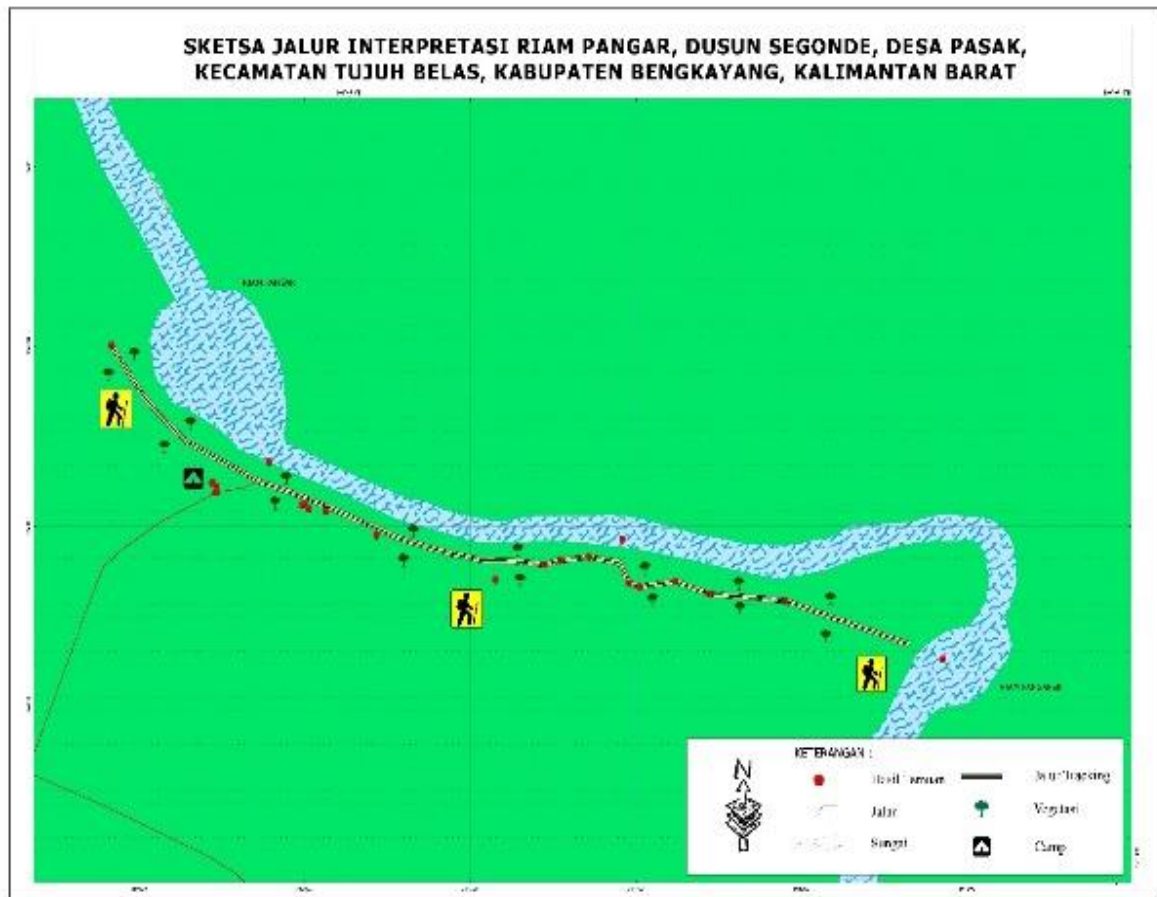
Cerita rakyat yang ada di Dusun Segonde adalah cerita yang berasal dari asal usul nama Riam Pangar/Panga'ar. Riam Pangar pasti tidak asing lagi ditelinga masyarakat khususnya Kalimantan Barat, sebelumnya nama Riam tersebut adalah Panga'ar, namun nama tersebut diubah karena sangat susah menyebutkannya sehingga untuk memudahkan masyarakat lokal maupun mancanegara dalam penyebutannya nama Riam tersebut diganti atau disingkat menjadi Riam Pangar, dan bagaimana bisa nama Riam tersebut Riam Pangar?. Dari cerita masyarakat lokal bahwa Riam itu bisa di sebut Riam pangar karena dari suara derasnya air yang mengalir di Riam tersebut, Pangar atau panga'ar adalah bahasa lokal penduduk

setempat yang artinya keras atau sangar. Maka dari itu Riam tersebut di beri nama Riam Pangar, ada juga yang mengatakan asal usul nama Riam itu berasal dari nenek moyang yang bernama Pangar yang dulu pernah membuka lahan di sekitaran Riam tersebut hingga membuat rumah untuk nya sampai nenek moyang Pangar tersebut meninggal dunia di Riam tersebut. Seperti itulah asal usul nama Riam Pangar ini.

Judul Interpretasi Potensi Jalur Tracking Riam Pangar

Jalur tracking Riam Pangar ini dengan start dari Riam Pangar terletak pada koordinat N 01°07'24.1" E 109°44'55.5" menuju ke Riam Pangarek terletak pada

titik koordinat N 01°07'18.6" E 109°45'11.8", jarak yang ditempuh ± 25-35 menit dengan akses tempuh berjalan kaki dan kita melewati tepian sungai tanggi. Di sepanjang jalur tracking kita akan menjumpai berbagai jenis tanaman dan hewan dapat dilihat pada tabel 10 dan 11. Jalur tracking ini bisa dilakukan oleh wisatawan dari umur 10 tahun hingga dewasa karena jalurnya yang tidak jauh dan tidak sulit untuk dilalui oleh anak-anak, dan juga jalur tracking ini bisa tembus ke Riam Pangarek. Berikut adalah peta jalur interpretasi potensi jalur tracking Riam Pangar :



Gambar 2. Peta Jalur Interpretasi Potensi Jalur Tracking Riam Pangar
(Sketch of Potential Interpretation of the Riam Pangar Tracking Path)

Sarana Dan Prasarana Riam Pangar

1. Sarana

Sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar (Ghani,

2015). Maka dari itu berikut sarana wisata yang ada di Riam Pangar, diantaranya :

- a. *Rumah makan/kantin dan Toilet/Ruang ganti*



Gambar 3. Kantin, Toilet dan Ruang Ganti (*Canteen, Toilet and Changing Room*)

2. Prasarana

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (Gamal, 2004).

a. Aksesibilitas

Akses dari kota pontianak ke kabupaten bengkayang melalui jalan raya yang sudah di aspal ditempuh dalam waktu 4-5 jam perjalanan bisa

menggunakan kendaraan bus, mobil roda 4, motor roda dua. Akses dari kabupaten bengkayang ke sanggau ledo melalui jalan raya yang sudah di aspal ditempuh dalam waktu 1-2 jam perjalanan bisa menggunakan kendaraan bus, mobil roda 4, motor roda dua. Akses dari sanggau ledo ke dusun seponde melalui jalan raya yang sudah diaspal tetapi ada beberapa tempat yang berlubang jadi harus berhati-hati di tempuh dalam waktu 30-40 menit perjalanan bisa menggunakan bus, mobil roda 4, motor roda 2.



Gambar 4. Akses Jalan Sanggau Ledo ke Dusun Segonde
(Access Jalan Sanggau Ledo to Dusun Segonde)

Akses untuk menuju ke Riam Pangar untuk bus dan mobil roda 4 hanya bisa sampai ke gerbang Riam Pangar karena jalannya yang kecil hanya bisa dilewati oleh kendaraan roda 2 yaitu motor. Pengelola Riam Pangar menyediakan jasa ojek motor jika wisatawan tidak ingin berjalan kaki yang ditempuh sekitar 5-7 menit, sedangkan jika wisatawan berjalan kaki maka jarak yang ditempuh wisatawan 10-15 menit dari gerbang ke Riam.

b. Fasilitas

Listrik sudah memasuki Dusun Segonde hingga ke Riam Pangarnya jadi wisatawan tidak perlu khawatir akan kehabisan baterai handphone atau kamera karena sudah ada listrik. Air Bersih juga sudah ada karena air Riam Pangar sendiri bersih dan jernih karena berasal dari pegunungan. Persediaan Air Minum ada masyarakat yang berjualan di kantin di lokasi Riam Pangar terletak pada titik

koordinat N 01°07'24.1" E 109°44'55.5" . Tersedia ruang ganti dan toilet terletak pada titik koordinat N 01°07'24.1" E 109°44'55.5" .

Atraksi Wisata Perairan

Riam Pangar mempunyai potensi air yang dapat dijadikan sebagai spot arung jeram, *body rafting* dan tubing dengan lokasi Riam Pangar terletak pada titik koordinat N 01°07'24.1" E 109°44'55.5" dan Riam Pangarek terletak pada titik koordinat N 01°07'18.6" E 109°45'11.8" karena sudah melakukan uji keselamatan dan pembelajaran pemandu jadi aman dilakukan. Selain itu Riam Pangar mempunyai keanekaragaman jenis ikan yang membuat adanya spot area memancing dengan lokasi Riam Pangar terletak pada titik koordinat N 01°07'24.1" E 109°44'55.5" dan bisa juga di Riam Pangarek terletak pada titik koordinat N 01°07'18.6" E 109°45'11.8" .



a



b



c

Gambar 5. Atraksi Wisata Perairan Riam Pangar a. Arung Jeram, b. Tubing, c. Arena Memancing (*Tourist Attractions Riam Pangar Waters a. Rafting, b. Tubing, c. Fishing Arena*)

a. Arung jeram

Arung jeram merupakan salah satu kegiatan olahraga yang sangat menantang yang berhubungan dengan alam dan kegiatan yang memadukan unsur olahraga, rekreasi, petualangan dan edukasi. Memang tidak ada persyaratan khusus untuk mengikuti kegiatan ini, karena hampir semua orang dapat mencobanya. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Riam Pangar mempunyai arus sungai yang sangat bagus dan baik untuk melakukan arung jeram, dengan perlengkapan yang lengkap dan sekaligus ada pendampingan pemandu yang akan

memandu dari awal sampai akhir. *Start* arung jeram diujung Riam Pangarek yang terletak di titik koordinat N 01°07'07.9" E 109°45'02.4", pertengahan yaitu di Riam Pangarek terletak pada titik koordinat N 01°07'18.6" E 109°45'11.8" dan *finish* di Riam Pangar terletak pada titik koordinat N 01°07'24.1" E 109°44'55.5" Selain dapat menikmati akan serunya berpetualang disungai dan menikmati indahnya panorama alam yang dilintasi pada saat berarung jeram di sungai, orang yang mengikuti kegiatan arung jeram juga akan tertantang untuk



melewati jeram-jeramnya yang besar dan liar.

b. Body rafting

Body rafting adalah olahraga air yang prinsipnya seperti arum jeram namun tidak menggunakan rakit maupun dayung. *Body rafting* adalah aktifitas wisata telesuri sungai dengan menggunakan peralatan lengkap dari helm, deker, dan life jacket, dengan maksimal durasi 1-2 jam dan dengan dipandu oleh pemandu berpengalaman dan berlisensi dengan jalur sungai yang panjang. *Body rafting* bisa dilakukan *strat* dari pertengahan antara Riam Pangarek terletak pada titik koordinat N 01°07'18.6" E 109°45'11.8" dan *finish* di Riam Pangar terletak pada titik koordinat N 01°07'24.1" E 109°44'55.5" karena arus sungainya yang ringan.

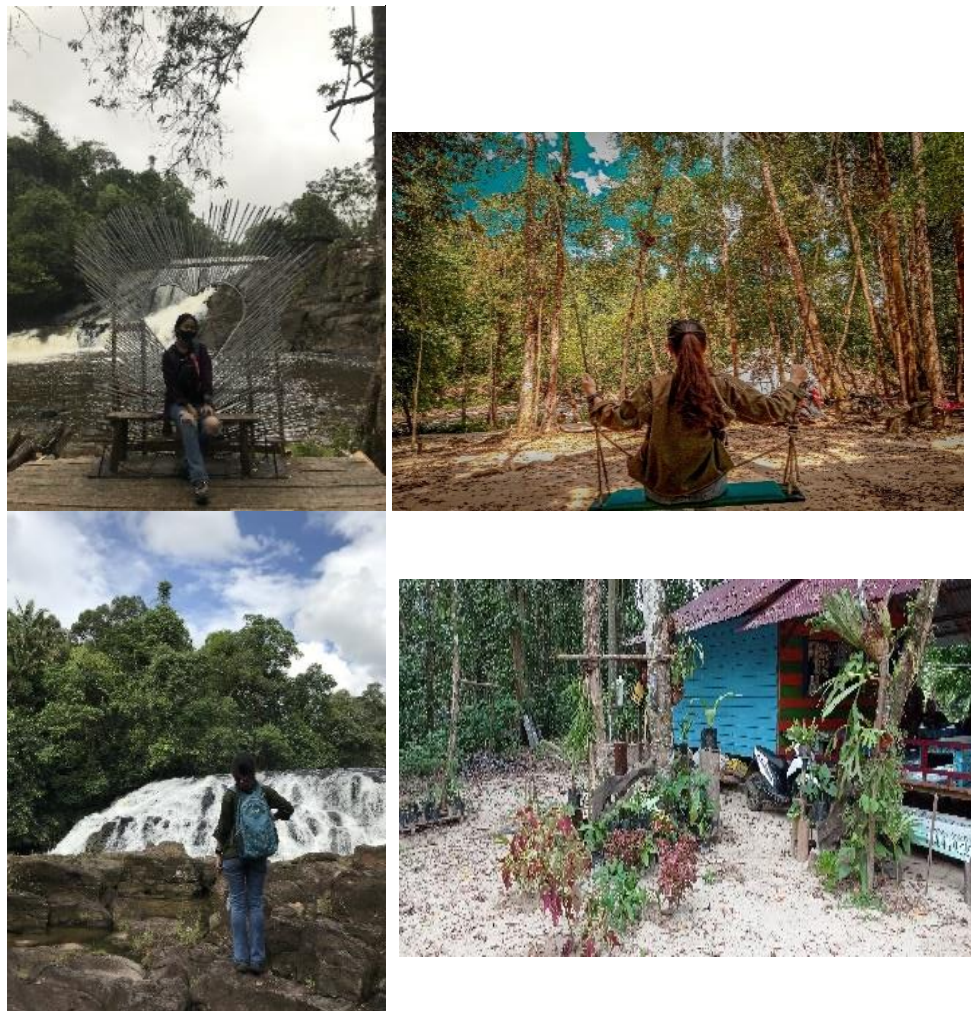
c. Tubing

Tubing adalah kegiatan meluncur bebas diatas permukaan sungai yang berarus ringan dengan menggunakan ban dalam mobil. Seperti layaknya rafting, peserta juga dilengkapi dari helm, deker, dan life jacket, dan maksimal

durasi 2 jam dan dengan dipandu oleh pemandu berpengalaman dan berlisensi dengan jalur sungai yang panjang. *Tubing* ini bisa di lakukan *strat* dari Riam Pangarek terletak pada titik koordinat N 01°07'18.6" E 109°45'11.8" dan *finish* di Riam Pangar terletak pada titik koordinat N 01°07'24.1" E 109°44'55.5" karena arus sungainya yang ringan.

d. Arena memancing

Arena memancing adalah kegiatan memancing ikan atau hewan lain yang ada di dalam sungai, menggunakan alat memancing dan perlengkapan lainnya seperti umpan. Memancing bisa dilakukan di hulu dan hilir sungai di Riam Pangar terletak pada titik koordinat N 01°07'24.1" E 109°44'55.5" dan bisa juga di Riam Pangarek terletak pada titik koordinat N 01°07'18.6" E 109°45'11.8" dengan izin dari pengelola Riam Pangar dan Riam Pangarek agar tetap diawasi karena arena memancing bisa menyesuaikan dengan kondisi di hari itu juga.



Gambar 6. Spot Foto dan Tanaman Hias (*Photo Spots and Ornamental Plants*)

a. Spot foto

Spot foto adalah tempat dimana posisi pengambilang foto yang bagus dan unsur penting dalam proses kreatif memproduksi karya foto. Dari spot yang kita pilih, kita bisa menentukan komposisi apa yang dituangkan dalam foto kita sendiri. Spot foto yang ada di Riam Pangar terletak pada titik koordinat N 01°07'24.1" E 109°44'55.5" menyesuaikan untuk pengambilan latar belakangnya yaitu Riam Pangar agar pengunjung mendapatkan memori yang bisa mengambil area penuh Riam Pangar.

b. Tanaman hias

Tanaman hias yang ada Riam Pangar kebanyakan itu dari tanaman anggrek, tetapi ada juga tanaman hias dari keladian. Selain tanaman hias ada juga rempah dan obat-obatan yang ada di sekitar Riam Pangar terletak pada titik koordinat N 01°07'24.1" E 109°44'55.5". Tanaman hias ini juga salah satunya ada anggrek bulan yaitu endemik kalimantan, tanaman hias ini juga diperjual belikan oleh pengelola Riam Pangar karena untuk menambah pemasukan tempat wisata dan juga bisa menjadi buah tangan untuk para wisatawan yang sudah berkunjung di Riam Pangar.



Media Interpretasi

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang terus meningkat sangat memudahkan masyarakat untuk mengetahui tempat-tempat wisata melalui jarak jauh atau tanpa melihat langsung tempatnya. Maka dari itu adanya pusat informasi yang dapat memberikan gambaran bagi pengunjung mengenai apa saja yang dapat dilihat, diketahui, dipelajari dikawasan tersebut dengan promosi wisata melalui media cetak dan media elektronik. Untuk media cetak yaitu membuat leaflet dan brosur yang bisa ditempelkan ditempat umum atau mading dan juga bisa membagikan leaflet dan brosur kepada pengunjung sebelum pengunjung pulang dari tempat wisata karena secara tidak langsung hal tersebut bisa mempromosikan tempat wisata dari tangan ke tangan melalui leaflet atau brosur yang mereka bawa pulang. Untuk media elektronik yaitu mempromosikan tempat wisata melalui akun sosial media dengan membuat akun sosial media tempat wisata tersebut, terdiri dari sosial media youtube, instagram, facebook, twitter, tiktok dan sosial media lainnya yang sering digunakan masyarakat. Yang

bertanggungjawab atas pusat informasi dan promosi adalah PokDarWis atau pengelola Riam Pangar karena mereka yang punya wewenang atas wisata Riam Pangar tersebut, untuk melihat hasil promosinya bisa langsung mencari nama akun Riam Pangar. Pembuatan promosi wisata melalui media sosial itu bisa membuat vlog semenarik mungkin dan kreatif yang berisi potensi alam yang ada di Dusun Segonde khususnya Riam Pangar, selain itu bisa mengambil dokumentasi foto yang unik, estetik, dan menarik agar para wisatawan tertarik untuk berkunjung ke wisata Riam Pangar tersebut.

Travel agent Riam Pangar sudah dikunjungi oleh masyarakat lokal hingga masyarakat mancanegara, maka dari itu pengelola Riam Pangar bekerjasama dengan travel agent untuk mempromosikan wisata yang ada di Riam Pangar melalui media cetak dan elektronik. Travel agent ini sangat berdampak baik untuk masyarakat terutama Riam Pangar sendiri karena bisa membuka lapangan pekerjaan dan dapat melestarikan wisata alam yang ada.



Gambar 7. Brosur / Leaflet Riam Pangar (Brochure / Leaflet Riam Pangar)

KESIMPULAN

Pusat informasi dan promosi saat ini telah mulai di kelola oleh PokDarWis atau pengelola Riam Pangar. Riam pangar memiliki potensi yang cukup melimpah untuk dijadikan objek ekowisata yaitu antara lain potensi yang ada di Riam Pangar adalah flora, fauna, objek wisata dan budaya masyarakat. Flora yang terdiri dari keanekaragaman jenis yaitu *Tristanopsis sp*, *Durio sp*, famili orchidaceae, rempah-rempah, bambu dan lain-lain. Fauna yang terdiri dari keanekaragaman jenis yaitu *Sus scrofa*, *Tragulus kanchil*, *Muntiacus muntjak*, *python sp*, *Sciades sp*, *Aves* dan lain-lain. Atraksi wisata yang dimiliki arung jeram, *body rafting*, tubing, spot foto, jalur tracking dan arena memancing. Budaya masyarakat adanya tradisi dan ritual setiap tahun yaitu : Ngawah (tradisi untuk pembukaan lahan), Ngebiong (tradisi untuk pamulu padi

atau membersihkan rumput yang mengganggu pertumbuhan padi), Ngebrang Pangutum atau Gawai (tradisi untuk panen), Berapek Saw'a (ritual tutup tahun), Tarian Penyambutan (yang digunakan di acara besar), Tarian Tiaru (yang digunakan untuk ritual Berapek Saw'a atau tutup tahun). Keanekaragaman potensi yang ada di riam pangar ini harus mampu diinterpretasikan dengan baik sehingga kelestarian alam dapat terus terjaga oleh semua kalangan masyarakat mulai dari pemerintah, pengelola objek wisata, masyarakat setempat dan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Avenzora, R., Winarno, GD., Basuni, S., & Bismark, M. (2015). Perencanaan Model Interpretasi ekowisata spesies tumbuhan di dalam home range gajah Resort Pemerihan-Way Haru, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Propinsi Lampung.



- Daud, W., Arifin, S., & Dahri, D. (2018). Analisis Tukuran Upacara Ladang Bio Suku Dayak di Desa Nawang Kecamatan Kayang Hulu Kabupaten Malinau. *Jurnal Ilmu Budaya*. 2(2) ; 167-164.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Disparekraf) Kabupaten Bengkayang. (2015). *Profile Usaha Jasa Pariwisata*. Bengkayang : Disparekraf.
- Fitriani, N., & Mulyadi, E. (2010). Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan* 2 (1) ; 11-17.
- Gamal, S. (2004). Dasar – Dasar Pariwisata. Yogyakarta (ID) : 22.
- Ghani, Y. (2015). Pariwisata. *Jurnal Pariwisata*. 2 (2) ; 98–110.
- Junianti, AR., Seokamadi, R., & Santoso, R. (2016). Perencanaan Program Interpretasi Lingkungan Sebagai Strategi Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Risalah Kebijakan Pembangunan Dan Lingkungan*. 3 (2) : 153-161.
- Muntasib, EKSH. (2003). Interpretasi Wisata Alam. *Journal Laboratorium Rekreasi Alam Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan*. 7 (1) ; 11-24
- Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Pustak Pelajar. Yogyakarta.
- Setyono, D. (2003). Interpretasi Ekowisata di Taman Nasional. Di dalam: Muntasib EKSH, Rachmawati E, editor. *Pengembangan Interpretasi dan Wisata Alam*; Bogor, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor. hlm 13–19.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. *Pengantar Penelitian wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Sanata Dharma University Press. Yogyakarta : 351.
- Widya, W., Meizar, R., & Devi, RK. (2019). Perencanaan Program Interpretasi untuk Mendukung Kegiatan Ekowisata di Citamiang Bogor. *Jurnal Tujuan dan Daya Tarik Wisata*. 5(1);11-24.
- Winarno, GD., Santoso, T., & Hilmanto, R. (2017). *Interpretasi ekowisata*. Pusaka Media, Bandar Lampung. ISBN 978-602-5420-42-9